

# HUBUNGAN KOMUNIKASI KELOMPOK TERHADAP TRADISI HIDUP SEHAT PADA MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KARANG MUMUS SAMARINDA ILIR

Siti Zubaidah<sup>1</sup>

## Abstrak

*Salah satu Hubungan Komunikasi Kelompok Terhadap Tradisi Hidup Sehat Pada Masyarakat Bantaran sungai karang mumus Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif yang bersifat asosiatif yaitu meneliti hubungan (kolerasi) antara komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat banataran sungai karang mumus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan dengan melakukan kegiatan survey menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat bantaran sungai karang mumus RT 12 Kelurahan Sungai Pinang Luar. Analisis data yang digunakan penelitian adalah menggunakan Analisis Regresi sederhana dengan hasil koefisien kolerasi Product Moment sebesar 0,525 dan diketahui nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  yaitu  $0,525 \geq 0,304$  serta diketahui nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $4,196 \geq 1,67$  Jika dibandingkan bahwa tidak terdapat hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi sehat pada masyarakat bantaran sungai Karang Mumus karena 27.56% yang mempunyai hubungan komunikasi kelompok pada masyarakat bantaran sungai karang mumus dan sedangkan sisanya 72.44% dipengaruhi oleh variabel lain.*

**Kata Kunci :** *Komunikasi Kelompok, Hidup Sehat, Sungai Karang Mumus*

## Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia yang lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ia juga ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya terhindar dari masyarakat sekitarnya. Salah satu pakar Thomas M Shiedel (2009:01), menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental atau

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : jubaidahsiti392@yahoo.co.id

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : zubaidahsiti392@yahoo.co.id

kebutuhan yang sangat perlu bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat, serta membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan bertujuan untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi kita. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia, bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia secara beradap, serta beradaptasi dengan masyarakat dan bertradisi hidup sehat dimasyarakat, karena cara – cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Oleh karena itu kebanyakan dari mereka hidup dengan menghuni atau mendirikan permukiman – permukiman liar yang didirikan diatas perairan bantaran sungai karang mumus, dilain itu juga daerah yang dijadikan tempat tinggal makin lama semakin padat dapat menimbulkan dampak bagi kondisi lingkungan tersebut. Ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tradisi hidup sehat dikehidupan sehari – hari.

Disamping itu masyarakat pada umumnya memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang relative rendah serta ketrampilan yang belum memadai atau untuk menunjang hidup secara layak, oleh karena itu mereka mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan serta tradisi hidup sehat dalam kesehariannya, sehingga mencari pekerjaan apa saja asalkan mereka bisa mendapatkan penghasilan untuk kelangsungan hidupnya serta keluarganya, tidak memandang hidup mereka sehat atau tidak, melainkan mereka sudah makan sehari – hari itu sudah cukup bagi mereka.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :  
“Untuk mengetahui hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat pada masyarakat bantaran sungai karang mumus kecamatan saamarinda ilir.”

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan lagi bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi dalam bidang sosiologi komunikasi dan komunikasi pembangunan.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya mengenai mengenai tradisi hidup sehat di permukiman kumuh bantaran Sungai Karang Mumus.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Psikologi Komunikasi**

Menurut dance dalam jalaluddin rakhmat mengartikan komunikasi dalam sikap psikologi behaviorisme adalah sebagai usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal, ketika lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli.

Komunikasi adalah peristiwa sosial dimana peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain karena mencoba menganalisa dalam peristiwa sosial sehingga membawa penelitian ini kepada psikolog sosial. Pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi (rahmat : 9).

Dalam psikologi komunikasi membagi dalam empat sistem komunikasi, yakni sistem komunikasi intrapersonal, sistem komunikasi interpersonal, sistem komunikasi kelompok dan sistem komunikasi massa. Konteks penelitian ini sistem komunikasi kelompok, karena sesuai dengan judul yang peneliti angkat tentang komunikasi kelompok .

#### **Komunikasi kelompok**

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang, sejak lahir orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok – kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan kita, ringkasannya kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagai informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.

Kelompok adalah sekumpulan orang – orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang – orang dalam kelompok tersebut.

Kelompok memiliki tujuan dan aturan – aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.

Pengertian juga memiliki tujuan – tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan –

tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan masing – masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada tercapainya tujuan – tujuan individu.

Komunikasi organisasi (*organization communication*) yaitu pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005:52).

Tidak setiap himpunan orang disebut kelompok. Orang – orang yang berkumpul dipasar, terminal bis, atau sedang antri loket bioskop tidak dapat disebut kelompok, tetapi disebut agregat. Supaya agregat menjadi kelompok diperlukan kesadaran dari anggota – anggotanya akan adanya ikatan yang sama yang mempersatukan mereka. Kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (meskipun tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi atau komunikasi diantara anggota – anggotanya.

#### 1. Klasifikasi kelompok

Kelompok disini dapat diklasifikasikan dari perspektif psikologi, dan juga sosiologi, kelompok dapat diklasifikasi kedalam :

##### a. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Pembagian seperti ini dikemukakan oleh Charles Horton Cooley (1990). Kelompok primer ditandai adanya hubungan emosional, personal, dan akrab, menyentuh hati, seperti hubungan dengan keluarga, teman sepermainan, tetangga sebelah rumah di pedesaan. Kelompok sekunder adalah lawan dari kelompok primer, ditandai hubungan yang tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita seperti organisasi massa, fakultas, serikat buruh, dan sebagainya.

##### b. *In-group* dan *Out-group*

*In-group* adalah kelompok kita, *Out-group* adalah kelompok mereka. *In-group* dapat berubah kelompok primer maupun sekunder. Keluarga kita adalah *in-group* kelompok primer. Fakultas adalah *in-group* kelompok sekunder. Perasamaan *in-group* diungkapkan dengan kesetiaan, solidaritas, kesenangan, dan kerja sama. Untuk membedakan *In-group* dan *Out-group*, kita membuat batas/boundaries, yang menentukan siapa masuk orang dalam dan siapa orang luar.

##### c. Kelompok Keanggotaan dalam Kelompok Rujukan

Pembagian kelompok ini dikemukakan oleh Theodore Newcomb yang melahirkan istilah *membership group* dan *reference group*. Kelompok rujukan diartikan sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat untuk member sikap. Jika Anda menggunakan kelompok itu sebagai teladan bagaimana seharusnya bersikap, kelompok itu menjadi kelompok rujukan positif.

##### d. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

Jhon F Cragan dan David W. Wright membagi kelompok pada dua kategori preskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi

kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara ilmiah. Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah – langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya.

Pengaruh Kelompok pada Prilaku Komunikasi

Ada tiga macam pengaruh kelompok sebagai berikut :

a. Konformitas/conformity

Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju norma kelompok sebagai akibat tekanan kelompok, baik secara real maupun hanya bayangan. Bila sejumlah orang dalam kelompok para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Jadi kalau anda merencanakan untuk menjadi ketua kelompok, aturan teman – teman anda meencanakan untuk menyebarkan rekan – rekan ada secara berurutan menunjukkan persetujuan mereka.

b. Fasilitas Sosial

Yang dimaksud dengan fasilitas social adalah peningkatan prestasi individu karena disaksikan kelompok

c. Polarisasi

Yang terjadi dalam komunikasi kelompok adalah bahwa sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, nilai sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

1. Faktor Situasional yang Mempengaruhi Kelompok

Ada 4 faktor situasional yang mempengaruhi efektifitas komunikasi kelompok sebagai berikut :

a. Ukuran Kelompok

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kelompok/performance bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok. Faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara prestasi dan ukuran kelompok adalah tujuan kelompok. Bila tujuan kelompok memerlukan kegiatan yang konvergen (mencapai satu pemecahan yang benar), maka hanya diperlukan kelompok kecil supaya sangat produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan dan kemampuan yang terbatas.

b. Jaringan Komunikasi

Ada lima macam jaringan komunikasi, yaitu :

a) Jaringan model roda seseorang yang biasanya pemimpin, model focus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

b) Jaringan komunikasi rantai seperti : A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, C dengan D, dan begitu seterusnya.

- c) Jaringan komunikasi Y, tiga orang anggota yang berhubungan dengan orang – orang disampingnya seperti pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan orang yang disampingnya.
- d) komunikasi lingkaran : setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya, dengan perkataan lain, disini tidak ada pemimpinya
- e) Jaringan Komunikasi Bintang. Jaringan komunikasi bintang disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

c. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok berarti adanya semangat kelompok yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakwaan, dan perasaan “kita” yang dalam. Kohesi kelompok diukur dari : a) Keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain b) Ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok c) Sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak kearah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah factor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

### Faktor Personal yang Mempengaruhi Kelompok

#### 1. Kebutuhan interpersonal

William C Schultz merumuskan teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relation Orientation). Menurut Teori ini, orang memasuki kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal ;

A. Inclusion : ingin masuk, menjadi bagian kelompok

B. Control : ingin mengendalikan orang lain dalam suatu tatanan hirarki

C. Affection : ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

#### D. Tindakan Komunikasi

Bila kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaikan atau menerima informasi, baik verbal maupun non verbal. Dalam tindakan komunikasi, termasuk pernyataan, pertanyaan, pendapat, atau syarat yang disampaikan atau diterima oleh para anggota kelompok.

#### 2. Peranan

Seperti halnya tindakan komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara hubungan emosional yang baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja.

#### 1. Teori Model Fisher Sosial

Teori model fisher dikemukakan seseorang sesuai namanya yaitu Aubcey Fisher, adanya teori ini dilatar belakangi adanya pembagian dari kelompok besar, teori ini merupakan suatu bagian dari tindak komunikasi kelompok tugas, dalam model fisher ini ada empat tahap yang harus dilewati seseorang dalam menjalani suatu hubungan dengan anggota kelompok.

## 2. Asumsi Dasar dan Uraian Teori

Teori ini menjelaskan bagaimana proses yang harus dilewati seseorang dalam suatu kelompok untuk menghasilkan sesuatu yang disepakati bersama antar anggota kelompok. Asumsi dasar dari teori adalah tahapan – tahapam yang harus dilalui seseorang untuk menjalani hubungan dengan orang lain (anggota kelompoknya). Tahap – tahap tersebut terdiri atas Orientasi, pada tahap ini seseorang individu akan berusaha untuk saling mengenal, saling menangkap perasaan anggota kelompoknya, dan mencoba peranan dan status dalam tahapan ini akan ada kecenderungan perbedaan pendapat.

Konflik, tahapan ini merupakan tindakan lanjut dari adanya perbedaan pendapat pada pertama, dalam situasi ini terhadap peningkatan perbedaan antara satu individu dengan anggota kelompok lainnya, setiap individu berusaha mempertahankan apa yang ia inginkan.

Pemunculan, pada tahap ini setiap individu berusaha mengurangi tingkat perbedaan pendapat. Tujuannya untuk mengurangi konflik yang terjadi adalah individu sudah tidak lagi memiliki kejelasan dalam menentukan sikap.

Peneguhan, tahap akhir yang dilakukan seseorang dalam kelompoknya yaitu bagaimana para anggota memperteguh konsekunsi kelompok. Dalam hal ini akan ada saran bagaimana penyelesaian yang baik dan akan ada keputusan dari perbedaan yang ada pada para anggota.

## Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak inividu kecil atau besar yang terkait oleh satuan ritus, atau hukum khas dalam hidup bersama menurut *Gilin* dan J.P. Gilin “mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Berdasarkan konsep yang sudah penulisan paparkan maka dapat penulis simpulkan bahwa hubungan komunikasi adalah suatu efek yang diterima atau dialami oleh masyarakat dalam tradisi hidup sehat yang berpengaruh negative atau ponisitif terhadap komunikasi dalam kehidupan sehari – hari.

Pengertian hubungan adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan. Biasa pengaruh yang berbentuk negative dan positif. Pengetian tradisi adalah merupakan gambaran sikap dan prilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dilaksanakan secara turun – temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecendrungsan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan, baik kebiasaan yang negative maupu kebiasaan positive.

### **Definisi Konsepsional**

konsepsional adalah suatu pemikiran umum yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan menentukan variabel-variabel yang akan saling berhubungan. Istilah konsepsional merupakan pengarah atau pedoman yang lebih konkrit, sehingga diperlukan definisi operasional definisi konsepsional dalam penelitian ini diantaranya :

### **Komunikasi Kelompok**

Kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai hubungan antar anggota satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung dalam tingkatan tertentu

### **Tradisi Hidup Sehat**

Tradisi hidup sehat adalah segala aktifitas kehidupan kita dalam melaksanakan kehidupan sehat baik dari segi pola makan yang baik dan juga pola hidup keseharian kita yang mencerminkan kehidupan sehat. Baik itu dalam melaksanakan aktifitas olahraga yang bermanfaat untuk *menjaga kesehatan* dan juga menghindari dari hal-hal yang bisa mendatangkan penyakit bagi tubuh kita.

### **Hipotesis**

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat pada masyarakat dibantaran sungai karang mumus Kel. Sungai Pinang Luar Kec. Samarinda Ilir.

Ho : Tidak adanya hubungan komunikasi terhadap tradisi hidup sehat pada masyarakat bantaran sungai karang mumus Kel. Sungai Pinang Luar Kec. Samarinda Ilir.

Semakin tinggi tradisi hidup sehat dibantaran sungai karang mumus semakin tinggi pula hubungan komunikasi terhadap masyarakat di bantaran sungai karang mumus Kel. Sungai Pinang Luar Kec Samarinda Ilir

### **Metode Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di pilih peneliti adalah di bantaran sungai karang mumus Kelurahan Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Ilir.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian analisis kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat yang ditimbulkan oleh

masyarakat bantaran sungai karang mumus Kec. Sungai Pinang Luar Kel. Samarinda Ilir dalam tradisi hidup sehat dikehidupan sehari – hari. Masyarakat dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang bertempat tinggal dibantaran sungai karang mumus yang setiap harinya menggunakan air sungai karang mumus.

### Definisi Oprasional

Definisi Oprasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable. Definisi ini merupakan identifikasi dan definisi konsepsional yang rinci kedalam indikator yang akan diukur, maka indikator dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variable X (Variabel Independene / Variabel pengaruh)

Variabel bebas adalah variable stimulis atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya inotasikan symbol X. variabel ini juga sering disebut independen variabel (IV) atau variabel penyebab.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat pada banataran sungai karang mumus. Maka indicator pada penelitian ini

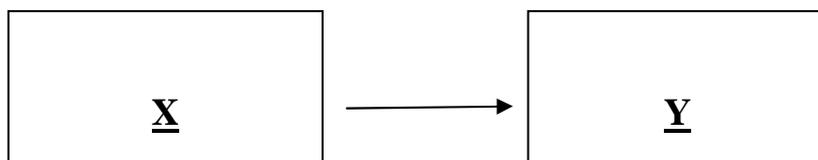
- a. Diukur pada klasifikasi kelompok, kelompok primer atau skunder, in group at group, komformitas, fasilitas social dan polarisasi (yang mempengaruhi prilaku komunikasi ).

#### 2. Variabe Y (Variabel Dependent/Variabel Tegantung)

Variable terikat (dependen variabel) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa dinotasikan dengan Y.

Variabel dependent merupakan variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Rakhmat, 1995:12). Dalam hal ini, akan diketahui apakah responden akan menjawab hubungan besar setelah menggunakan air sungai karang mumus itu. Dari tradisi hidup sehat dilihat dari indicator sebagai berikut yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan yang sehat pada kehidupan sehari – sehari yang dilihat dari sub-sub tips hidup sehat dikehidupan sehari – hari dalam pola hidup sehat (PHBS).



X = Komunikasi k

X = Komunikasi kelompok

Y = Tradisi Hidup Sehat

Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan individu yang mempunyai hubungan antar anggota satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung dalam tingkatan tertentu (Cartright Zender, 1968).

Tradisi hidup sehat adalah segala aktifitas kehidupan kita dalam melaksanakan kehidupan sehat baik dari segi pola makan yang baik dan juga pola hidup keseharian kita yang mencerminkan kehidupan sehat. Baik itu dalam melaksanakan aktifitas olahraga yang bermanfaat untuk *menjaga kesehatan* dan juga menghindarkan dari hal-hal yang bisa mendatangkan penyakit bagi tubuh kita

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk dapat memperdalam penelitian penulis, diantaranya melalui :

1. Observasi  
Mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian yaitu pada lokasi penelitian jalan Tarmidi Kel. Sungai Pinang luar Kec. Samarinda Ilir.
2. Koesioner  
Melalui suryey dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan koesioner Adalah seperangkat daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan lengkap yang diajukan kepada responden (*Singarimbun, 1989 : 175*). Dalam penelitian ini meyebarkan koesioner kepada 48 kepala rumah tangga yang masih menggunakan air sungai karang mumus.
3. Dokumentasi  
Mengabadikan semua kegiatan melalui foto.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah penduduk atau individu yang dimaksud untuk diselidiki (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Sugiyono mendekripsikan sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat bantaran sungai karang mumus yang masih menggunakan air sungai karang mumus untuk keperluan sehari – hari.

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang diambil sebagai subyek/target dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi untuk menjadi respon, dengan kata lain, pengambilan

sampel dilakukan secara sensus, istilah lainnya adalah sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relative kecil dalam penelitian ini kriteria diambil yaitu masyarakat yang tinggal dibantaran sungai karang mumus yang berada di jalan Tarmidi Kelurahan Pinang Luar Kecamatan Samarinda Ilir yang mempunyai kebiasaan atau tradisi menggunakan air sungai karang mumus yaitu dengan jumlah 92 orang.

Selanjutnya untuk menentukan berapa besar sampel yang diambil dari populasi keseluruhan, penulis menggunakan rumus *Yamane* dengan tingkat presisi 10 % sebagai yang dikutipkan oleh *Jalaluddin Rakhmad* (1989 : 113) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana :

n : Sampel

N : Populasi

d : Presisi atau standar error, dalam penelitian ini menggunakan 10 %

I : Angka Konstan

Maka :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{N(d^2)+1} \\n &= \frac{92}{92(0.10^2)+1} \\n &= \frac{92}{92(0.01)+1} \\n &= \frac{92}{1.92} \\n &= 47,91 \\n &= 48\end{aligned}$$

jadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang.

### Alat Pengukur Data

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan penulis adalah kuesioner dengan model penskalaan Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pengaruh sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable.

Kemudian Indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Untuk skala pengukuran, penelitian menggunakan skala ordinal yaitu skala berdasarkan urutan jenjang yang paling tinggi ke rendah atau sebaliknya namun jarak antara jenjang tidak sama.

Berbicara kutipan pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:110) yang menggunakan bahwa, ”mengenai penggunaan jenjang, biasanya seseorang peneliti menginginkan range yang cukup besar sehingga informasi yang dikumpulkan lebih lengkap. Ada penelitian yang menggunakan

jenjang 3 (1,2,3), jenjang 4 (1,2,3,4), jenjang 5 (1,2,3,4,5) dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Pertayaan**

No.	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiono 2000

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan penulis adalah kuesioner dengan model pensklaan Likert. Skla Likert digunakan untuk mengukur pengaruh sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian Indikator tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Untuk skala pengukuran, penelitian menggunakan skala ordinal yaitu skala berdasarkan urutan jenjang yang paling tinggi ke rendah atau sebaliknya namun jarak antara jenjang tidak sama. Berbicara kutipan pendapat Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995:110) yang menggunakan bahwa, ”mengenai penggunaan jenjang, biasanya seseorang peneliti mengiginkan range yang cukup besar sehingga informasi yang dikumpulkan lebih lengkap. Ada penelitian yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 4 (1,2,3,4), jenjang 5 (1,2,3,4,5) dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini jawaban pada setiap pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skor sebagai berikut

**Tabel 3.1**  
**Bobot Nilai Pertayaan**

No.	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiono 2000

Kesadaran masyarakat untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang hidup bersih dan sehat terlihat sangat rendah hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dampak tayangan Info Kesehatan terhadap masyarakat terlihat sangat rendah dan hanya beberapa warga yang memiliki kesadaran karena adanya tayangan Info Kesehatan, kesadaran masyarakat lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti penyuluhan. Hambatan komunikasi kelompok yang terjadi pada warga karang mumus yaitu

kurangnya hubungan komunikasi kelompok yang ada terhadap masyarakat karang mumus. Dilihat dari tabel tingkat hubungan

Tabel 3.3  
Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 sampai 0,199	Hubungan sangat Rendah
0,20 sampai 0,399	Hubungan Rendah
0,40 sampai 0,599	Hubungan Cukup
0,60 samapai 0,799	Hubungan Kuat
0,80 sampai 1000	Hubungan Sangat Kuat

Sumber: Sugiono 2000

### **Penyajian Data dan Pembahasan**

#### **Efek Afektif**

Info Kesehatan biasa mengubah sikap masyarakat yang awalnya tidak peduli akan hidup bersih dan sehat menjadi peduli untuk menciptakan sikap yang peduli akan hidup yang bersih dan sehat, ini dapat dilihat dari beberapa orang yhang peduli tentang hidup sehat dan bersih itu. Efek Behavioral.

Tayangan Info Kesehatan memberikan dampak pada khalayak yang tercermin pada perilaku masyarakat. Awalnya masyarakat yang tidak peduli akan akan kesehatan mengubah perilaku mereka karena adanya kesadaran hidup yang bersih dan sehat.

Info Kesehatan tidak hanya memberikan informasi kesehatan kepada khalayak, tapi mampu mengubah sikap masyarakat, dan memiliki kekuatan mengubah perilaku khalayak untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh Info Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil uji yang sudah penulis paparkan pada sub-sub bab maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi hidup sehat dibantaran sungai karang mumus yaitu hubungan yang negatif dimana

dari hasil uji signifikan tidak terdapat adanya hubungan komunikasi kelompok terhadap tradisi sehat pada masyarakat banjaran sungai karang mumus karena 1.04% yang mempunyai hubungan komunikasi kelompok pada masyarakat banjaran sungai karang mumus dan sedangkan sisanya 98.96% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari penelitian ini, maka penelitian memberi saran sebagai berikut :

Diharapkan bahwa masyarakat banjaran sungai karang mumus lebih peka terhadap pola pikir perilaku tradisi hidup sehat dan bersih yang ada dikehidupan sehari-hari.

Selain itu masyarakat banjaran sungai karang mumus harus bisa memisahkan sampah – sampah rumah tangga yang organik dan non organik sehingga tidak membuang sampah-sampah tersebut disungai banjaran sungai karang mumus.

Adanya jadwal piket gotong-royong membersihkan banjaran sungai karang mumus sehingga yang tidak menjalankan gotong-royong mendapatkan sanksi dari ketua rukun tetangga (RT) setempat.

Ikut serta peran pemerintah terhadap pola tradisi hidup sehat di banjaran sungai karang mumus seperti dinas kebersihan dan petanaman kota Samarinda.

Bagi kelompok masyarakat yang tinggal di banjaran sungai karang mumus diharapkan sosialisasi kepada masyarakat disekitar banjaran sungai karang mumus bahwa pentingnya tradisi hidup sehat, karena yang ada masyarakat banjaran sungai karang mumus belum memahami pentingnya tradisi hidup sehat, sehingga sosialisasi untuk masyarakat banjaran sungai karang mumus itu sangat diharapkan.

Perhatian kepada seluruh masyarakat yang tinggal di banjaran sungai karang mumus seharusnya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pentingnya tradisi hidup sehat dikehidupan sehari-hari itu seperti apa.

Bagi pemerintah atau masyarakat yang terkait seharusnya lebih memudahkan menyediakan air bersih untuk daerah banjaran sungai karang mumus sehingga masyarakat yang ada di banjaran sungai karang mumus bisa merasakan air bersih yang seharusnya mereka gunakan setiap harinya.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel yang masih berskala kecil, sehingga diharapkan pada penelitian – penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmad. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.  
Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana

- Fajar, Marheni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mulyana, Dedi. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahual Jannah. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Riduawan, 2009. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaja, 2006. *Paduan Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sugiyono, 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uchjana Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Cipta Aditya Bakti